

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA KULIAH MENGGAMBAR TEKNIK MAHASISWA
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

ANDI WIDIANTO

NIM. 2008/00634

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

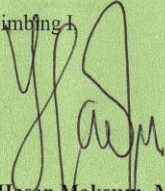
SKRIPSI

Judul : Hubungan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Mata
Kuliah Menggambar Teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif
Universitas Negeri Padang
Nama : Andi Widiyanto
NIM : 00634/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 9 Februari 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I,



Drs. Hasan Maksum, M.T
NIP. 19660817 199103 1 007

Pembimbing II,



Donny Fernandez, S.Pd, M. Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Andi Widjanto

NIM : 00634/2008

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Peguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

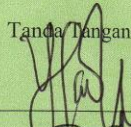
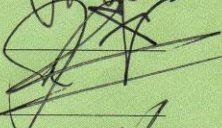
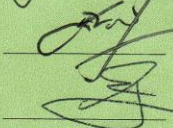
**Hubungan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar
Mata Kuliah Menggambar Teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif
Universitas Negeri Padang**

Padang, 9 Februari 2016

Tim Penguji

Ketua : Drs. Hasan Maksum, M.T
Sekretaris : Donny Fernandez, S.Pd, M. Sc
Anggota : Drs. Daswarman, M.Pd
Anggota : Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
Anggota : Drs. Andrizal, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Menggambar Teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 9 Februari 2016
Yang membuat pernyataan



Andi Widianto
NIM. 2008/00634

ABSTRAK

Andi Widiyanto. 2016. Hubungan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Menggambar Teknik Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari rasa keingin tahuan penulis tentang fasilitas belajar di rumah Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang untuk menunjang belajarnya di luar lingkungan univeritas, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor *intern* (dari dalam diri individu) dan faktor *Ekstern* (dari luar diri individu), Fasilitas belajar di rumah merupakan salah satu faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi hasil belajar karena fasilitas belajar merupakan salah satu sarana untuk menunjang hasil belajar mahasiswa. Dengan fasilitas belar di rumah yang baik dan cukup lengkap proses belajar pun akan terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Menggambar Teknik mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bersifat korelasional, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mata kuliah Menggambar Teknik. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif yang mengambil mata kuliah Menggambar Teknik dan terdaftar semester Juli – Desember 2015 dan sekarang masih aktif yang berjumlah 89 Mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 48 mahasiswa yang diambil berdasarkan rumus Taro Yamane dan *proportional random sampling*. Data fasilitas belajar di rumah diambil menggunakan metode observasi langsung ke tempat tinggal atau kos-kosan mahasiswa. Dan data hasil belajar mata kuliah Menggambar Teknik diperoleh dari nilai ujian semester Juli – Desember 2015. Jenis analisis data penelitian ini yaitu korelasi Pearson Product Moment, untuk menguji keberartian korelasi r digunakan uji t . untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,493 > 0,284$), untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,848 > 1,679$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Menggambar Teknik mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Kata kunci: Fasilitas belajar, Hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Menggambar Teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang”***. Skripsi ini penulis buat dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan Penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak hal tersebut dapat penulis atasi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, ST M. SCE, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berdoa, semoga bantuan dan budi baik Bapak/Ibu dan saudara sekalian menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin...

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Belajar dan Hasil Belajar	9
1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	9
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar	10
3. Klasifikasi Hasil Belajar	17
B. Fasilitas Belajar Di Rumah	18
1. Pengertian Fasilitas	18
2. Pengertian Fasilitas Belajar di Rumah	21
3. Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Rumah	25
C. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar	26
D. Penelitian Yang Relevan	28
E. Kerangka Konseptual	29

F. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Defenisi Operasional Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	32
E. Variabel dan Data	35
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Uji Persyaratan Analisis Data	52
C. Pengujian Hipotesis.....	54
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Hasil nilai hasil ujian mid semester mata kuliah menggambar teknik jurusan teknik otomotif	4
Tabel 2.	Standar Penilaian Hasil Belajar Universitas Negeri Padang	4
Tabel 3.	Populasi Penelitian	33
Tabel 4.	Penentuan Sampel Penelitian	34
Tabel 5.	Bobot Pernyataan Observasi Penelitian	37
Tabel 6.	Kisi-Kisi Alat Pengumpulan Data Fasilitas Belajar di Rumah	38
Tabel 7.	Interprestasi Koofisien Korelasi Nilai r.....	47
Tabel 8.	Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y	49
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar di Rumah (X)	50
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Y)	52
Tabel 11.	Rangkuman Pengujian Normalitas	53
Tabel 12.	Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X	54
Tabel 13.	Ringkasan Hasil Fasilitas Belajar (X) Hasil Belajar (Y)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Hubungan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.....	29
Gambar 2. Histogram Skor Fasilitas Belajar di Rumah (X)	51
Gambar 3. Histogram Skor Hasil Belajar (Y)	52
Gambar 4. Garis Regresi Hubungan Antara X dan Y	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrument Penelitian	64
Lampiran 2. Data Penelitian	67
Lampiran 3. Distribusi Data Penelitian	68
Lampiran 4. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	70
Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis Data	75
Lampiran 6. Pengujian Hipotesis Statistik	89
Lampiran 7. Tabel Kurva Normal	91
Lampiran 8. Tabel Harga Chi Kuadrat	92
Lampiran 9. Tabel Distribusi F	93
Lampiran 11. Tabel r Product Moment	97
Lampiran 12. Tabel Distribusi t	98
Lampiran 13. Daftar Sampel Penelitian	101
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan	106
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	107
Lampiran 16. Surat Izin Pengambilan Data ke Puskom UNP	108
Lampiran 17. Daftar Nilai Mahasiswa Dari Puskom UNP	109
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan baik pada pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:263) mendefinisikan pengertian pendidikan sebagai “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab I, pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dengan demikian pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, bertujuan untuk mengubah tingkah laku, pengembangan potensi diri, dan usaha pendewasaan manusia kearah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin komplek. Sebagai acuan keberhasilan pendidikan adalah dengan lahirnya SDM berkualitas yang memiliki sikap dan tekak kemandirian untuk dapat terus berkembang dan menjadi lebih baik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tidaknya bergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa baik ketika dia berada di kampus atau lingkungan pendidikan, dilingkungan masyarakat atau keluarga sendiri, hal ini dapat terlihat adanya perubahan tingkah laku mahasiswa mengarah kepada keadaan yang lebih baik dan matang dalam berinteraksi dengan lingkungannya serta hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri.

Dalam sistem pendidikan nasional di sebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister spesialis dan doktor yang di selenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang kelebagaannya dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi atau universitas.

Sumatera barat memiliki beberapa institusi perguruan tinggi atau universitas di padang sendiri tedapat universitas negeri yaitu Universitas

Negeri Padang yang merupakan salah satu universitas kebanggaan penduduk Sumatera Barat terutama masyarakat Kota Padang, Universitas Negeri Padang mempunyai beberapa fakultas yang terdiri dari beberapa jurusan. Fakultas Teknik merupakan salah satu fakultas di Universitas Negeri Padang yang memiliki beberapa jurusan diantaranya jurusan Teknik Sipil, Elektro, Elektronika, Mesin, Otomotif dan masih banyak yang lainnya. Jurusan Teknik Otomotif mempelajari perkembangan dunia otomotif, teknik mesin otomotif, chassis, body, listrik, dan teknologi otomotif.

Salah satu mata kuliah di jurusan Teknik Otomotif adalah Menggambar Teknik, mata kuliah Menggambar Teknik merupakan salah satu mata kuliah yang mempelajari kaidah-kaidah dalam ilmu proyeksi dan aplikasi sebagai dasar penyusunan gambar kerja desain di dunia otomotif. Tidak sampai disitu saja mata kuliah menggambar teknik ini menjangkau juga pada mata kuliah selanjutnya yaitu mata kuliah CAD/CAM atau biasa disebut AutoCAD yang akan sangat berguna bagi mahasiswa otomotif khususnya di dunia kerja pada bidang otomotif maupun bidang desain gambar.

Setelah melakukan survei ke jurusan Teknik Otomotif yang akan menjadi tempat penelitian ditemukan bahwa hasil belajar mata kuliah Menggambar Teknik mahasiswa teknik otomotif yaitu masih ada mahasiswa yang nilainya belum memuaskan yaitu di bawah standar penilaian hasil belajar yang telah ditentukan dapat terlihat pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil nilai hasil ujian mid semester mata kuliah Menggambar Teknik Jurusan Teknik Otomotif

No.	Grup	Nilai Mahaiswa		Total Jumlah Mahasiswa
		Lulus	Gagal	
1.	P1	9	8	17
2.	P2	6	11	17
3.	P3	9	9	18
4.	P4	8	11	19
5.	P5	6	12	18
Frekuensi Mahasiswa		38	51	89
Peresentase %		42,70%	57,30%	100%

Sumber : Dosen Mata Kuliah Menggambar Teknik Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Tabel 2. Standar Penilaian Hasil Belajar Universitas Negeri Padang

No.	Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
1.	85 - 100	A	4,0	Dengan Pujian
2.	80 - 84	A-	3,6	Sangat Baik Sekali
3.	75 - 79	B+	3,3	Baik Sekali
4.	70 – 74	B	3,0	Baik
5.	65 - 69	B-	2,6	Cukup Baik
6.	60 - 64	C+	2,3	Lebih Dari Cukup
7.	55 - 59	C	2,0	Cukup
8.	50 - 54	C-	1,6	Kurang Cukup
9.	40 - 49	D	1,0	Kurang
10	≤ 39	E	0,0	Gagal

Sumber: Puskom UNP

Masalah pokok yang paling banyak dihadapi oleh mahasiswa adalah masalah belajar suasana belajar yang baik dan menyenangkan akan menyebabkan pencapaian hasil belajar yang baik pula, dan sebaliknya suasana belajar yang tidak menyenangkan dan tidak terorganisasi dengan baik akan menimbulkan hambatan bagi mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Biasanya mahasiswa memperoleh kesulitan dalam belajar sendiri atau

mandiri yang antara lain disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar yaitu segala hal yang dapat menyingkirkan hambatan dalam proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi antara mahasiswa dan lingkungan. Dari pendapat tersebut timbul keinginan peneliti untuk meneliti tentang fasilitas belajar yang tersedia di tempat tinggal mahasiswa sebagai faktor utama yang memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar atau indeks prestasi yang dapat dicapai mahasiswa.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) yaitu "faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu". Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor kampus (metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dan mahasiswa relasi mahasiswa dan mahasiswa, disiplin, alat pelajaran, waktu kuliah, setandar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) faktor masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Faktor-faktor di atas sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Fasilitas belajar di rumah yang memadai diharapkan mampu menunjang mahasiswa agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat

menguasai perkuliahan dan meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian tentang ***“Hubungan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Menggambar Teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar mata kuliah Menggambar Teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif masih banyak yang rendah.
2. Masih banyaknya mahasiswa yang tidak melengkapi peralatan dan fasilitas belajar mata kuliah Menggambar Teknik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai sasaran penelitian serta mengingatkan keterbatasan waktu, kemampuan dan luasnya permasalahan, maka penulis memberikan batasan permasalahan, supaya peneliti lebih focus dan jelas, maka penulis membatasi masalah dengan membahas dan melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Menggambar Teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang”***.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis perumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar mata kuliah Menggambar Teknik mahasiswa jurusan teknik otomotif Universitas Negeri Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar mata kuliah Menggambar Teknik mahasiswa jurusan teknik otomotif Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengungkapkan seberapa kuat hubungan yang berarti antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar mata kuliah Menggambar Teknik mahasiswa jurusan teknik otomotif Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1. Dapat memberikan masukan kepada pihak pengambil kebijaksanaan pendidikan, tentang fasilitas belajar di rumah yang dapat menunjang hasil belajar mahasiswa agar mendapatkan hasil belajar yang semaksimal mungkin.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perhatian bagi pengelola pendidikan, khususnya dosen bidang studi mata kuliah Menggambar Teknik agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada mahasiswa-mahasiswanya.

3. Secara teoritis dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan, sehingga dunia kependidikan dapat lebih berkembang dan dapat membentuk mahasiswa lebih baik terutama di jenjang perguruan tinggi.
4. Manfaat bagi penulis sendiri yaitu sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) di jurusan teknik otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Pada dasarnya manusia melakukan kegiatan belajar sepanjang hayatnya. Hal ini dikarenakan manusia dalam menjalani hidupnya pasti akan melalui berbagai pengalaman. Seperti halnya yang diungkapkan Oemar (2012: 28) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Kemudian Prayitno dan Afriva (2011: 54) mengemukakan bahwa “belajar merupakan upaya untuk menguasai sesuatu yang baru”. Selain itu secara fisiologis menurut Nasution (2012: 34) “belajar adalah mengurangi “*resistance*” atau “hambatan” pada “*snaptic gaps*”. Atau dengan kata lain belajar merupakan suatu proses pembentukan saluran-saluran yang lancar dalam sistem saraf”.

Dalam hakikatnya belajar dapat ditafsirkan kedalam tiga jenis yaitu belajar menurut ilmu jiwa daya, belajar menurut ilmu jiwa asosiasi, dan belajar menurut ilmu *gestalt* atau organisme. Kemudian Oemar (2012: 22-23) menjelaskan satu-persatu pengertian belajar menurut ketiga tafsiran tersebut yaitu:

“Berdasarkan pandangan ilmu jiwa daya, belajar ialah usaha melatih daya-daya yang dimiliki manusia agar berkembang. Menurut pandangan ilmu jiwa asosiasi, belajar adalah proses membangun hubungan-hubungan stimulus response untuk kemudian melatih hubungan-hubungan itu agar bertalian erat. Selanjutnya menurut ilmu jiwa *gestalt* (keseluruhan) belajar

merupakan suatu proses mengalami, berbuat, bereaksi, dan berfikir secara kritis”.

Slameto (2010: 2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan latihan guna menguasai sesuatu yang baru.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Proses pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara seseorang dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan. Pemaparan mengenai setiap faktor yang mempengaruhi proses belajar menurut Anisah (2011: 29) yaitu:

a. Faktor fisiologis

Fisiologi atau sebuah ilmu faal ialah sebuah pengertian atau ilmu dari salah satu cabang ilmu biologi yang berhubungan erat dengan pembahasan serta mempelajari sebuah ke berlangsungan sebuah sistem tentang kehidupan. Istilah arti kata fisiologi diambil dari bahasa Belanda yaitu *physiologie*, yang dirangkai dan disusun dari dua

kata bahasa Yunani Kuno yaitu *physis* yang berarti bermakna hakikat atau asal-usul dan kata *logia* yang berarti memiliki makna sebuah kajian. Faktor fisiologis meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1) Pendengaran

a) Kejelasan pendengaran

Kemampuan seseorang dari sumber tuturan makin berkurang sejalan dengan bertambahnya usia. Orang yang berusia 20 tahunan dapat mendengar dengan jelas tuturan dari sumber yang berjarak 8 - 10 meter. sesudah berusia 40 tahun hanya dapat mendengar tuturan pada jarak sekitar 5 meter yang terkadang dibantu dengan melihat gerakan mulut penutur.

b) Diskriminasi nada

Kemampuan seseorang untuk membedakan nada rendah dengan nada tinggi, suara latar belakang dari suara utama makin menurun sejalan dengan bertambahnya usia. Seseorang yang berusia 20 tahunan dapat membedakan dengan jelas tiap jenis dan tingkat nada suara. Setelah usia sekitar 40 tahun orang dewasa mengalami kesulitan untuk menangkap tuturan cepat dan kurang jelas terdengar menyahut dengan suara latar belakang sehingga mengganggu pendengaran.

2) Penglihatan

a) Intensitas penglihatan

Kemampuan untuk melihat dengan jelas bacaan atau tulisan bergantung pada intensitas cahaya ruangan belajar. Orang yang berusia sekitar 20 tahun dapat dengan mudah membaca pada ruang yang diterangi lampu 40 watt atau setara dengan itu, namun mereka yang berusia 40 tahun keatas membutuhkan intensitas cahaya sekitar 60-100 watt. Dalam cahaya yang kurang terang titik dan garis halus pada alat peraga sulit terlihat.

b) Jarak penglihatan dekat

Jarak penglihatan dekat untuk membaca Koran atau buku bagi orang yang berusia sekitar 20 tahun yaitu sekitar 30 cm sedangkan bagi yang berusia 40 tahun jarak tersebut mengalami kemunduran hingga 40-50 cm tanpa kacamata.

c) Jarak penglihatan jauh

Orang yang berusia 20 tahun masih dapat membaca angka atau tulisan yang berukuran 5 cm yang berjarak sekitar 15 meter, tetapi bagi mereka yang berusia 40 tahun hanya dapat membaca pada jarak maksimal 5 meter tanpa kacamata.

d) Kemampuan membedakan warna

Orang yang berusia 20 tahun dapat dengan mudah membedakan warna lembut yang hijau dengan yang biru, yang merah dari yang jingga, dan sebagainya. Tetapi mereka yang

berusia 40 tahun hanya mampu membedakan warna yang mecolok seperti hitam, biru, hijau, merah.

e) Ketelitian penglihatan

Orang yang berusia sekitar 20 tahun masih dapat seara cermat mengalihkan tatapannya dari baris ke baris berikutnya dengan jarak antara dua baris bacaan 1 spasi. Mereka yang berusia sekitar 40 tahun memerlukan jarak 1½ hingga 2 spasi.

f) Kondisi fisiologis

Segala kegiatan belajar dan membelajarkan termasuk pendengaran dan penglihatan pada waktu belajar dipengaruhi oleh kondisi fisiologis yaitu kesegaran jasmani, kelelahan, kurang gizi, kurang tidur atau sakit yang diderita.

b. Faktor psikologis

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani *Psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*, *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Secara harafiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat dimungkiri keberadaannya. Dalam beberapa dasawarsa ini istilah jiwa sudah jarang dipakai dan diganti dengan istilah psikis. Faktor fisiologis meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1) Kecerdasan/bakat

Teori periode kritis yang dikembangkan oleh Bloom mengemukakan bahwa $\pm 50\%$ kecerdasan yang dimiliki oleh orang dewasa diperoleh pada usia ± 4 tahun, dan $\pm 80\%$ didapat pada usia ± 8 tahun.

2) Motivasi

Motivasi didalam psikologi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.

3) Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai pemutusan energy psikis yang dilakukan secara sadar terhadap sesuatu (objek/materi pelajaran).

4) Berfikir

Berfikir adalah suatu kegiatan mental yang berupaya melukiskan gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dengan memperhitungkan hubungan sebab akibat serta dirangkai secara logis dan rasional.

5) Ingatan/lupa

Ingatan atau memori adalah suatu kegiatan kognitif yang memungkinkan seseorang dapat mengemukakan kembali pengetahuan yang telah dimilikinya. Mengingat merupakan

kemampuan untuk mengemukakan kembali pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh.

6) Belajar lanjut (*overlearning*)

Overlearning (belajar lanjut) ialah kegiatan belajar yang dilakukan setelah unit yang telah dipelajari dapat dihafal untuk pertama kalinya tanpa salah.

7) Reviu/ resitasi

Reviu atau resitasi ialah suatu cara belajar yang dilakukan untuk memproduksi pelajaran yang aktif, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan.

c. Faktor lingkungan belajar

Lingkungan belajar dapat dibedakan atas lingkungan dalam kampus tempat belajar dan lingkungan luar kampus atau tempat belajar masing-masing dapat dibedakan lagi atas lingkungan alam, fisik, dan sosial.

1) Lingkungan belajar dalam kampus/tempat belajar

Lingkungan alam kampus mencakup keadaan, suhu, kelembapan, pertukaran udara, serta cahaya dalam ruangan yang semuanya menyakut sistem ventilasi dan penerangan ruangan atau gedung. Lingkungan fisik menyankut gedung, perabot, instalasi, taman, sistem pembangunan air dan sampah, serta perlengkapan alat, bahan belajar yang digunakan, termasuk pula konstusksi dan tataletak segala benda yang ada dalam kampus.

Lingkungan sosial menyangkut suasana hubungan timbal balik antara segenap warga, sumber lain, dan pamong belajar di kampus atau dosen. Lingkungan alam yang menyenangkan dapat memepertinggi ketekunan dan kegairahan berpartisipasi dalam proses interaksi belajar.

2) Lingkungan belajar di luar kampus/tempat belajar

Lingkungan alam luar kampus mencakup topografi, flora, dan fauna, penduduk dan mata pencaharian penduduk di sekitar kampus bias menjadi sumber bahan ajar dan sumber inspirasi untuk menunjang berlangsung proses belajar yang bergairah. Lingkungan fisik antara lain mencakup bangunan gedung, perkantoran, perumahan rakyat, pabrik, instalasi, proyek, jalan, jembatan, pelabuhan, tempat hiburan, atau taman yang menjadi sumber bahan ajar dan sumber inspirasi bagi warga dan pamong belajar atau dosen. Lingkungan sosial mencakup struktur sosial, adat-istiadat, budaya setempat, kegotong royongan, rasa simpati dan kekeluargaan terhadap generasi muda yang belajar serta mendorong gairah generasi muda.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan Secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang, seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor

fisikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan motivasi, perhatian, berfikir, serta ingat dan lupa. Sedangkan Faktor *ekstern* ialah segala faktor yang dari luar diri seseorang atau individu, seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, dan sosial.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara klasifikasi itu dengan “*The taxonomy of education objective*”. Menurut Bloom (Munir, 2008: 54) tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga domain (daerah, aspek, ranah atau matra), yaitu :

- a. Domain kognitif ; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir ;
- b. Domain afektif ; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai;
- c. Domain psikomotor: berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Hasil belajar menurut Oemar (2003: 155) yang menyatakan bahwa ”hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyasa (2009: 212) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Dimiyati (2002: 200) berpendapat “hasil belajar memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik perubahan perilaku yang bersangkutan dan sejauh manakah dan prestasi belajar individu yang dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan huruf atau niali.

B. Fasilitas Belajar Di Rumah

1. Pengertian Fasilitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2007: 314) “fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan”. Menurut Tatang M. Amirin, dkk. (2011: 76) “fasilitas adalah prasarana atau wahana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan”. Selanjutnya Tatang M. Amirin, dkk. (2011: 77) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar.

Diperkuat oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008: 61) “fasilitas dan perabot belajar ikut menunjang keberhasilan belajar seseorang, perabotan belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah keperluan berupa, kertas, buku catatan, pena, pensil, meja dan kursi belajar, mesin tik atau computer”.

Mulyasa (2007: 49) yang berpendapat “sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti ruang kelas, meja dan kursi serta media pembelajaran”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal (Mulyasa, 2007: 77) mengemukakan bahwa “prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan. prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Berdasarkan pendapat diatas fasilitas belajar adalah sarana dan perasarana atau wahana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan serta secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar.

Ary H. Gunawan (2002: 115) membedakan fasilitas berdasarkan fungsi, jenis dan sifatnya dalah:

- a. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses pembelajaran
 - 1) Prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan seperti

tanah, halaman, tanaman, bangunan kampus, telepon, dan sebagainya.

- 2) Sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses pembelajaran, seperti alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.

b. Ditinjau dari jenisnya

- 1) Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha seperti komputer, alat peraga, media pembelajaran, dan lain-lain.
- 2) Fasilitas non fisik yaitu sesuatu yang bukan benda mati atau kurang dapat disebut benda bias juga disebut dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, dan uang.

c. Ditinjau dari sifat barangnya

- 1) Barang bergerak atau barang berpindah bias juga disebut dipindahkan di kelompokkan menjadi barang habis pakai, dan barang tak habis pakai.
 - a) Barang habis pakai ialah barang-barang yang susut volumenya pada waktu digunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi seperti alat tulis, kertas, spidol, penghapus, dan lain-lain

- b) Barang tak habis pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas seperti komputer, media pendidikan, kendaraan, dan sebagainya.
- 2) Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, gedung, air, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa fasilitas dapat di tinjau dari beberapa tinjauan yaitu: ditinjau dari fungsinya terhadap proses pembelajaran, di tinjau dari jenisnya, dan ditinjau dari sifat barangnya.

2. Pengertian Fasilitas Belajar di Rumah

Menurut Irawati Istadi (2007: 169) “rumah sebagai basis pendidikan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan yang ada didalamnya”. Fasilitas belajar yang diperlukan oleh mahasiswa yang dapat membantu kegiatan belajar di rumah, antara lain:

a. Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar. Pertama-tama mengenai tata ruang kamar tidur yang juga menjadi ruang belajar itu. Letak meja yang dipakai untuk belajar hendaknya tidak menghadap kepintu kamar. Meja

hendaknya bersih dari benda-benda apapun yang tidak langsung diperlukan untuk belajar seperti misalnya surat kabar atau majalah hiburan. Buku-buku pelajaran yang tidak sedang dibaca sebaiknya ditaruh pada rak tersendiri yang tidak jauh dari meja, baik di samping meja ataupun dengan menempel tembok di sebelah atas dari meja. Kalau semua buku pelajaran ditaruh diatas meja, ini akan memenuhi meja dan menyebabkan meja tersebut terasa sangat sempit. James M. Apple (1990: 277) juga mengemukakan “ruangan yang dibutuhkan oleh sebuah fasilitas jelas erat sekali kaitannya dengan peralatan, bahan, aktivitas atau kegiatan”.

b. Penerangan

Syarat lainnya untuk tempat belajar yang baik ialah penerangan cahaya yang cukup, penerangan yang terbaik ialah yang diberikan oleh cahaya matahari karena warnanya yang putih dan sangat intensif. Hal ini di perkuat oleh pendapat James M. Apple (1990: 114) “penerangan harus cukup dan sesuai dengan kebutuhan, menggunakan sedapat mungkin cahaya alami (cahaya matahari). Penerangan dari cahaya lampu dapat dibedakan dalam 2 macam yaitu:

- 1) Penerangan tidak langsung
- 2) Penerangan langsung.

c. Perabot belajar

Perbekalan belajar terdiri dari peralatan tulis dan perabot untuk kamar, yaitu meja dan kursi belajar serta lemari buku. Suatu keharusan

untuk tempat belajar ialah meja berikut kursinya. Syarat-syarat untuk meja belajar yang baik ialah sebagai berikut:

- 1) Meja itu tidak tertutup seluruhnya dari permukaan sampai lantai.
- 2) Permukaan meja hendaknya rata dan tidak berwarna gelap atau berkilat-kilat.
- 3) Luas meja belajar tidak perlu berlebihan karena mungkin lalu menjadi tempat menaruh macam-macam barang yang bias menyulitkan konsentrasi dalam belajar.
- 4) Tinggi meja hendaknya disesuaikan dengan tinggi badan mahasiswa yang bersangkutan.

d. Peralatan tulis dan buku-buku

Di samping buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap individu untuk belajar ialah pulpen, tinta, pensil hitam dan yang berwarna merah dan biru, mistar, penghapus, alat penajam pensil, perekat, kertas tulis, kertas penghisap tinta, dan buku notes.

Rudi Mulyatingsih, dkk. (2006: 52) berpendapat bahwa “agar semangat belajar meningkat maka perlu mengatur tempat belajar”. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat belajar yaitu:

- a. Tentukan tempat belajar tetap.
- b. Hindari gangguan belajar yang berupa suara, pandangan, dan gangguan selingan belajar.

- c. Aturlah cahaya lampu agar tidak langsung mengenai mata dan dapat menerangi seluruh ruangan.
- d. Membersihkan meja belajar dari barang-barang yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran.
- e. Pilih kursi belajar yang dapat dipakai untuk duduk dengan tegak.
- f. Tempatkan bahan pelajaran di tempat yang dekat dengan meja belajar.
- g. Berilah ventilasi yang cukup.

Slameto (2010: 76) juga berpendapat "belajar yang efektif membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai". Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran
- b. Ruang belajar yang cukup terang, tidak gelap-gelapan yang dapat mengganggu mata
- c. Cukup sarana yang diberikan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

Dengan adanya pendapat diatas maka dapat disimpulkan mengatur tempat belajar serta belajar yang efektif maka akan menimbulkan semangat belajar yang meningkat dengan demikian hasil belajar yang akan diperoleh juga meningkat.

Menurut Muhibbin Syah (2007: 155) “salah satu faktor yang termasuk lingkungan non sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar”. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 88) berpendapat “keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar”. Jika mahasiswa dalam belajarnya didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka mahasiswa tersebut akan lebih mudah dalam kelancaran dalam belajarnya.

berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang digunakan untuk memperlancar atau mempermudah kegiatan belajar, fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan sangat penting dan membantu dalam proses belajar. Fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas belajar individual yang dimiliki oleh mahasiswa di rumah berupa alat tulis, tempat belajar maupun fasilitas belajar lainnya.

3. Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Rumah

Ibrahim Bafadal (Mulyasa, 2007: 42) mengemukakan bahwa “ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan perlengkapan yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi”. Efektif berarti pemakaian fasilitas belajar ditunjukkan semata-mata untuk memperlancar proses pembelajaran sedangkan efisiensi berarti pemakaian fasilitas belajar harus dilakukan secara hemat sesuai dengan kegunaan dan hati-hati.

Hartati Sukirman, dkk. (2006: 28) berpendapat bahwa “dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka setiap fasilitas belajar perlu diatur penggunaannya seoptimal mungkin”. Suharsimi Arikunto (2004: 195) berpendapat “proses pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana”.

Fasilitas belajar di rumah meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai tempat belajar, harus didukung dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar seperti meja, kursi, rak buku, alat pelajaran, buku-buku pelajaran, media informasi dan penerangan. Sehubungan hal tersebut maka pemanfaatan fasilitas belajar yang efektif dan efisien perlu diperhatikan agar hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa dapat maksimal.

C. Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar

Fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja karena tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, seseorang tidak akan bersemangat dalam belajar dan tujuan belajar juga akan terhambat ketercapaiannya. Jika mahasiswa telah kehilangan semangat belajar, maka akan berdampak pada hasil yang didapat oleh mahasiswa.

Sumadi Suryabrata (2008: 233) mengemukakan bahwa “alat-alat yang dipakai untuk belajar dan faktor-faktor lainnya harus diatur dengan

sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal”. Hal ini juga senada dengan pendapat Muhibbin Syah (2007: 154) mengatakan bahwa “alat-alat belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar”.

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 61) menyatakan “fasilitas dan prabot belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar”. Muzamil Misbach (Syiaiful 2008: 89) juga berpendapat “fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan semakin produktif jika individu, dan materi pelajaran didukung oleh fasilitas yang memadai serta pemanfaatan yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal”.

Slameto (2010: 63) menyatakan “anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis untuk menulis, buku-buku dan lain-lain”. Slameto (2010: 68) mengungkapkan bahwa “alat belajar dan fasilitas yang lengkap dan tepat akan memperlancara penerimaan bahan pelajaran yang diberikan pendidik kepada seseorang, jika seseorang sudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju”. Oleh karena itu sebaiknya fasilitas belajar yang memadai dan lengkap serta tepat akan membuat seseorang lebih giat belajar dan maju.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas fasilitas belajar meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga seseorang dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai tempat belajar rumah harus didukung dengan fasilitas yang diperlukan dalam belajar seperti ruang belajar, alat pelajaran, buku-buku, dan media informasi. Selain itu juga harus dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan semaksimal mungkin supaya hasil belajar yang diperoleh optimal.

D. Penelitian Yang Relevan

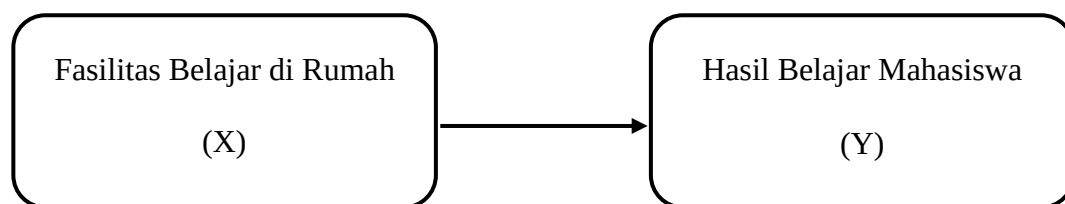
Adapun penelitian yang relevan yaitu:

1. Achmad Ediroh. (2012) “Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian ini 24,66% fasilitas belajar di sekolah berpengaruh sedangkan motivasi belajar berpengaruh sebesar 27,65% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember.
2. Ahmad Nashir. (2011) “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar KKPI Siswa SMK N 1 Surakarta”. Hasil penelitian ini 24, 03% fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar KKPI siswa SMK N 1 Surakarta.

3. Darwin Bangun (2008) “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi”. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi yaitu 68,89% persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah dijelaskan di atas, maka untuk membentuk suatu pemikiran di dalam penelitian ini maka dibuatlah alur pemikiran secara konseptual. Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Hubungan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris melalui suatu kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan

berarti antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Menggambar Teknik mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mata kuliah Menggambar Teknik mahasiswa jurusan teknik otomotif Universitas Negeri Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,493) > r_{tabel} (0,284)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (3,848 > 1,679)$.
2. Kekuatan hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mata kuliah Menggambar Teknik mahasiswa jurusan teknik otomotif Universitas Negeri Padang tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Mahasiswa dan mahasiswi fakultas teknik jurusan teknik otomotif Universitas Negeri Padang diharapkan untuk melengkapi fasilitas belajar yang ada di rumah, terutama dalam mata kuliah Menggambar Teknik karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah produktif yang nantinya akan menunjang kepada mata kuliah selanjutnya serta mungkin akan berguna dikemudian hari di dunia industri maupun dunia kerja.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar serta fasilitas yang menunjang

untuk belajar, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, dkk. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- Ary H. Gunawan. 2002. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Achmad Ediroh. 2012. "Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember." *Jurnal FKIP Universitas Jember*.
- Ahmad Nashir. 2011. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar KKPI Siswa SMK N 1 Surakarta." *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret*.
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. *Metode Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Darwin Bangun. 2008. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi." *Jurnal FKIP Unila*.
- Endang Mulyatiningsih. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hartati Sukirman, dkk. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irawati Istadi 2007. *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti
- J. Supranto. 2001. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.